

**HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN
SELF REGULATED LEARNING PADA MAHASISWA
YANG BEKERJA**



SKRIPSI

OLEH :

NYIAYU KHOFIFA

04041281823040

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

INDERALAYA

2023

**HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN
SELF REGULATED LEARNING PADA MAHASISWA
YANG BEKERJA**



SKRIPSI

OLEH :

NYIAYU KHOFIFA

04041281823040

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

INDERALAYA

2023

LEMBAR PENGESAHAN

HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN *SELF REGULATED LEARNING* PADA MAHASISWA YANG BEKERJA

SKRIPSI

Dipersiapkan dan Disusun oleh

NYIAYU KHOFIFA

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Pada tanggal 16 November 2023

Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing I

Marisyah Pratiwi, M.Psi., Psikolog
NIP. 198703192017052201

Dosen Pembimbing II

Indra Prapto Nugroho, S.Psi., M.Si
NIP. 199407072018031001

Dosen Penguji I

Ayu Purnamasari, S.Psi., M.A
NIP. 198612152015042004

Dosen Penguji II

M. Zainal Fikri, S.Psi., M.A
NIP. 198108132015104101

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi
Tanggal 16 November 2023




Ayu Puji Murniyah, S.Psi., M.Si
NIP. 198512002122004

LEMBAR PERSETUJUAN

UJIAN SKRIPSI

Nama : Nyiyayu Khofifa
NIM : 04041281823040
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Kedokteran
Judul Proposal Penelitian : Hubungan Kecerdasan Emosional dengan *Self Regulated Learning* Pada Mahasiswa Yang Bekerja

Indralaya, November 2023

Menyetujui,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II



Marisya Pratiwi, M.Psi., Psikolog.
NIP. 198703192019032010

Indra Prapto Nugroho, S.Psi., M.Si
NIP. 199407072018031001

Mengetahui

Asisten Program Studi Psikologi



Savanah Azzeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si
NIP. 197805212002122004

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, dengan disaksikan oleh tim penguji skripsi, dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh derajat kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun. Tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam penelitian ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan, maka saya bersedia derajat kesarjanaan saya dicabut.

Indralaya, 16 November 2023

Yang menyatakan



Nyayu Khofifa

NIM 04041281823040

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya, Sholawat serta salam selalu terlimpahkan atas junjungan Nabi Muhammad SAW. Peneliti mempersembahkan hasil penelitian skripsi ini dan mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Mama dan Ayah yang selalu memberikan dukungan dan perhatiannya kepada saya. Terima kasih untuk semua pengorbanan mama dan ayah sehingga saya bisa mengenyam pendidikan setinggi ini. Skripsi ini saya persembahkan untuk mama dan ayah saya yang tidak berhenti memberikan do'a, cinta dan kasih sayang kepada anaknya. Semoga dengan terselesaikannya skripsi ini juga dapat menjadi langkah awal bagi saya untuk membanggakan serta membahagiakan mama dan ayah saya untuk hari ini, esok, dan seterusnya.
2. Semua saudara ku yaitu Kak Hafizh, Kak Putri, Cek Tya, Kak ari, Kacik Havif Adik Nashwa, dan Adik Anna yang selalu memberikan dukungan dan semangat. Dan juga Nenek Eni, Keluarga besar, kerabat, dan sahabat-sahabat. Terima kasih banyak atas doa, perhatian dan bantuannya baik yang terlihat maupun tidak terlihat selama proses perkuliahan dan pengerjaan skripsi ini.
3. Nyiayu Khofifa. Terima kasih telah berjuang dan tidak menyerah sampai dititik ini. Semoga hal ini menjadi pembelajaran dan langkah awal yang baik untuk meraih mimpi-mimpi selanjutnya.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat mengerjakan laporan tugas akhir skripsi yang berjudul “**Hubungan Kecerdasan Emosi dengan *Self Regulated Learning* Pada Mahasiswa yang Bekerja**”

Selama penulisan skripsi ini tentunya peneliti mendapatkan banyak sekali bantuan dari berbagai pihak yang telah mendukung, dan membimbing peneliti. Kasih yang tulus serta penghargaan yang setinggi-tingginya ditujukan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Taufiq Marwa, S.E., M.Si, selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Bapak Dr. H. Syarif Husin, M.S, selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
3. Ibu Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si, selaku Ketua Bagian Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
4. Ibu Marisya Pratiwi, M.Psi., Psikolog, selaku Koordinator Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya serta dosen pembimbing I dalam penyusunan skripsi yang mendukung, mendengarkan, dan menyediakan waktu untuk memberikan bimbingan serta pengarahan yang baik dan berguna.
5. Bapak Indra Prapto Nugroho, S.Psi., M.Si selaku dosen pembimbing II.
6. Para Bapak dan Ibu dosen serta staf di Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.

7. Sahabat “Bey” Manisa, Novia, Tree, Malinda, sohib semua pasti bisa, Temen-temen satu angkatan *twister*, terima kasih telah mewarnai masa perkuliahan serta telah memberikan dukungan selama perkuliahan ini.
8. Teman-teman seperbimbingan, dan kakak tingkat yang telah memberikan saran, masukan, dan bersedia diberi banyak pertanyaan selama proses penelitian berlangsung.
9. M.Reza dan sahabatku grup dadakan Ira, Nyimas, Rina. Terima kasih sudah menjadi pendengar yang baik, tempat berkeluh kesah dan canda tawa. Semoga mimpi-mimpi yang kita inginkan segera terwujud.
10. Responden Penelitian yang telah membantu selama proses pengumpulan data dan Seluruh pihak yang terlibat, namun tidak dapat disebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari bahwa dalam pengerjaan laporan tugas akhir skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan segala bentuk saran, serta masukan bahkan kritik yang membangun. Peneliti mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya, semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan seluruh pihak.

Palembang, 16 November 2023
Hormat saya,

Nyaiyu Khofifa
NIM 04041281823040

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT.....	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
1. Manfaat Teoritis	10
2. Manfaat Praktis	10
E. Keaslian Penelitian	10
BAB II	19

LANDASAN TEORI	19
A. <i>Self Regulated Learning</i>	19
1. Pengertian <i>Self Regulated Learning</i>	19
2. Faktor-faktor yang Memengaruhi <i>Self Regulated Learning</i>	20
3. Aspek-aspek <i>Self Regulated Learning</i>	23
B. Kecerdasan Emosional	28
1. Pengertian Kecerdasan Emosional.....	28
2. Faktor-faktor yang Memengaruhi Kecerdasan Emosional	29
3. Dimensi-Dimensi Kecerdasan Emosional.....	30
C. Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dan <i>Self Regulated Learning</i>	34
D. Kerangka Berpikir	36
BAB III	38
METODE PENELITIAN	38
A. Identifikasi Variabel Penelitian	38
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	38
1. <i>Self Regulated Learning</i>	38
2. Kecerdasan Emosional	39
C. Populasi dan Sampel Penelitian	39
1. Populasi Penelitian.....	39
2. Sampel Penelitian.....	40
D. Metode Pengambilan Data	42
1. Skala <i>Self Regulated Learning</i>	43
2. Skala Kecerdasan Emosional	44
E. Validitas dan Realiabilitas	45

1. Validitas	45
2. Reliabilitas	46
F. Metode Analisis Data	47
1. Uji Asumsi Penelitian	47
2. Uji Hipotesis Penelitian	48
BAB IV	49
HASIL DAN PEMBAHASAN	49
A. Orientasi Kancah	49
B. Laporan Pelaksanaan Penelitian	51
1. Persiapan Administrasi.....	52
2. Persiapan Alat Ukur	52
3. Pelaksanaan Penelitian	58
C. Hasil Penelitian.....	64
1. Deskripsi Subjek Penelitian	64
2. Deskripsi Data Penelitian	71
3. Uji Analisis Data Penelitian	74
D. Hasil Analisis Tambahan.....	76
1. Uji Beda Kecerdasan Emosi dan Self Regulated Learning Berdasarkan Jenis Kelamin	76
2. Uji Beda Kecerdasan Emosi dan Self Regulated Learning Berdasarkan Perguruan Tinggi	77
3. Uji Beda Kecerdasan Emosi dan Self Regulated Learning Berdasarkan Tahun Angkatan	78
4. Uji Beda Kecerdasan Emosi dan <i>Self Regulated Learning</i> Berdasarkan Alasan Menjalani Dua Peran	80

5. Uji Beda Kecerdasan Emosi dan <i>Self Regulated Learning</i> Berdasarkan Penghasilan Bekerja	81
6. Uji Beda Kecerdasan Emosi dan <i>Self Regulated Learning</i> Berdasarkan Minat Berhenti Dari Salah Satu Peran	82
7. Uji Tingkat Mean Pada Aspek <i>Self Regulated Learning</i>	83
8. Uji Tingkat Mean Pada Dimensi Kecerdasan Emosional	84
E. Pembahasan	84
BAB V	90
KESIMPULAN DAN SARAN	90
A. Kesimpulan	90
B. Saran	90
1. Bagi Mahasiswa yang Bekerja	90
2. Bagi Instansi/Perguruan Tinggi	91
3. Bagi Peneliti Lainnya	91
C. Kelemahan Penelitian	92
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN	100

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Pedoman Penilaian Setiap Aitem Skala Penelitian	43
Tabel 3. 2 Distribusi Penyebaran Blueprint Skala <i>Self Regulated Learning</i>	44
Tabel 3. 3 Distribusi Penyebaran Blueprint Skala Kecerdasan Emosional.....	45
Tabel 4. 1 Distribusi Skala Self Regulated Learning Setelah Uji Coba.....	54
Tabel 4. 2 Distribusi Penomoran Baru Skala <i>Self Regulated Learning</i>	55
Tabel 4. 3 Distribusi Skala Kecerdasan Emosi Setelah Uji Coba	57
Tabel 4. 4 Distribusi Penomoran Baru Skala Kecerdasan Emosi.....	57
Tabel 4. 5 Penyebaran Skala Uji Coba.....	60
Tabel 4. 6 Penyebaran Skala Penelitian	63
Tabel 4. 7 Deskripsi Jenis Kelamin Subjek Penelitian.....	64
Tabel 4. 8 Deskripsi usia Subjek Penelitian	64
Tabel 4. 9 Deskripsi Domisili Subjek Penelitian	65
Tabel 4. 10 Deskripsi Tempat Tinggal Subjek Penelitian Saat ini.....	66
Tabel 4. 11 Deskripsi Perguruan Tinggi Subjek Penelitian	66
Tabel 4. 12 Deskripsi Pendidikan yang Ditempuh Subjek Penelitian.....	66
Tabel 4. 13 Deskripsi Tahun Angkatan Subjek Penelitian.....	67
Tabel 4. 14 Deskripsi Alasan Menjalani Dua Peran Penelitian.....	67
Tabel 4. 15 Deskripsi Jenis Pekerjaan Subjek Penelitian.....	68
Tabel 4. 16 Deskripsi Penghasilan Bekerja Subjek Penelitian.....	69
Tabel 4. 17 Deskripsi Lama Bekerja Subjek Penelitian	69
Tabel 4. 18 Deskripsi Total Jam Kerja Dalam Satu Minggu Subjek Penelitian	70
Tabel 4. 19 Deskripsi Minat Berhenti dari Salah Satu Peran Subjek Penelitian	70

Tabel 4. 20 Deskripsi Data Deskriptif Subjek Penelitian.....	71
Tabel 4. 21 Formulasi Kategorisasi.....	72
Tabel 4. 22 Deskripsi Kategorisasi <i>Self Regulated Learning</i> Subjek Penelitian.....	72
Tabel 4. 23 Deskripsi Kategorisasi Kecerdasan Emosi Subjek Penelitian.....	73
Tabel 4. 24 Hasil Uji Normalitas Variabel Penelitian.....	74
Tabel 4. 25 Hasil Uji Linearitas Variabel Penelitian.....	75
Tabel 4. 26 Hasil Uji Hipotesis Variabel Penelitian	75
Tabel 4. 27 Hasil Uji Beda Berdasarkan Jenis Kelamin	76
Tabel 4. 28 Hasil Uji Beda Berdasarkan Perguruan Tinggi	77
Tabel 4. 29 Hasil Uji Beda Berdasarkan Tahun Angkatan	78
Tabel 4. 30 Hasil Uji Beda Berdasarkan Alasan Menjalani Dua Peran	80
Tabel 4. 31 Hasil Uji Beda Berdasarkan Alasan Penghasilan Bekerja	81
Tabel 4. 32 Hasil Uji Beda Berdasarkan Minat Berhenti Dari Salah Satu Peran.....	83
Tabel 4. 33 Uji Tingkat Mean <i>Self Regulated Learning</i>	83
Tabel 4. 34 Uji Tingkat Mean Kecerdasan Emosional.....	84

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A.....	101
LAMPIRAN B.....	114
LAMPIRAN C.....	122
LAMPIRAN D.....	148
LAMPIRAN E.....	154
LAMPIRAN F.....	169
LAMPIRAN G.....	172

HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN *SELF REGULATED LEARNING* PADA MAHASISWA YANG BEKERJA

Nyiyayu Khofifa¹, Marisya Pratiwi²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan kecerdasan emosional dengan *self regulated learning* pada mahasiswa yang bekerja. Hipotesis penelitian ini adalah terdapat hubungan kecerdasan emosional dengan *self regulated learning* pada mahasiswa yang bekerja.

Penelitian ini menggunakan responden sebanyak 110 mahasiswa yang bekerja untuk pengambilan data, serta menggunakan 35 mahasiswa yang bekerja untuk uji coba. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Alat ukur yang digunakan yakni skala kecerdasan emosional mengacu pada dimensi dari Salovey dan Mayer (1997) dan Skala *self regulated learning* mengacu pada aspek menurut Zimmerman (1990).

Hasil analisis korelasi menunjukkan kecerdasan emosional dan *self regulated learning* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$) dengan $r = 0,535$. Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kedua variabel. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

Kata Kunci : Kecerdasan Emosi, *Self Regulated Learning*

¹Mahasiswa Program Studi Psikologi FK Universitas Sriwijaya

²Dosen Program Studi Psikologi Fk Universitas Sriwijaya

Dosen Pembimbing I



Marisya Pratiwi, M.Psi., Psikolog
NIP. 198703192017052201

Dosen Pembimbing II



Indra Prapto Nugroho, S.Psi., M.Si
NIP. 199407072018031001

Mengetahui,
Ketua Bagian Psikologi



Yeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si
197805212002122004

**THE RELATIONSHIP OF EMOTIONAL INTELLIGENCE WITH SELF
REGULATED LEARNING IN WORKING STUDENTS**

Nyiayu Khofifa¹, Marisya Pratiwi²

ABSTRACT

This research aims to find out whether there is a relationship between emotional intelligence and self-regulated learning in working students. The hypothesis of this research is that there is a relationship between emotional intelligence and self-regulated learning in working students.

This research used 110 working students as respondents for data collection, and 35 working students for testing. The sampling technique uses purposive sampling. The measuring instruments used are the emotional intelligence scale referring to the dimensions of Salovey and Mayer (1997) and the self-regulated learning scale referring to aspects according to Zimmerman (1990).

The results of the correlation analysis show that emotional intelligence and self-regulated learning have a significance value of 0.000 ($p < 0.05$) with $r = 0.535$. From the results of data analysis it can be concluded that there is a significant positive relationship between the two variables. Thus the hypothesis proposed in this research is accepted.

Keywords: Emotional Intelligence, Self Regulated Learning

¹*Student of Psychology Programme of Medical Department, Sriwijaya University*

²*Lecture of Psychology Programme of Medical Department, Sriwijaya University*

Dosen Pembimbing I



Marisya Pratiwi, M.Psi., Psikolog
NIP. 198703192017052201

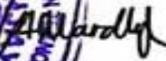
Dosen Pembimbing II



Indra Prapto Nugroho, S.Psi., M.Si
NIP. 199407072018031001



Mengetahui,
Ketua Bagian Psikologi



Jeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si
NIP. 197805212002122004

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang-dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan seperti yang disebutkan dalam KBBI. Menurut Sujana (2019) fungsi pendidikan adalah mempersiapkan individu menjadi pribadi yang baik, dan menghasilkan pekerja yang sesuai dengan bidangnya.

Salah satu jenjang pendidikan adalah perguruan tinggi. Menurut KBBI perguruan tinggi adalah tempat pendidikan dan pengajaran tingkat tinggi (seperti sekolah tinggi, akademi, universitas). Sedangkan, menurut Amin (2015) Perguruan Tinggi Umum adalah unit pelaksana pendidikan yang berwenang dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi dengan tujuan secara khusus untuk pengembangan ilmu pengetahuan umum yang sesuai dengan ketentuan serta peraturan dan undang-undang Republik Indonesia dimana mahasiswa dan tenaga pendidiknya berasal dari khalayak umum atau terbuka untuk umum.

Mahasiswa merupakan individu yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, universitas, sekolah tinggi, institut dan politeknik (Hartaji, 2012). Sebagai mahasiswa pada dasarnya, tujuan utama

mahasiswa adalah untuk belajar dan mengembangkan pola pikir, untuk itu mahasiswa harus menjalankan semua proses dalam sebuah perguruan tinggi untuk mencapai tujuan belajar mereka, agar mendapatkan indeks prestasi yang baik dan menyelesaikan kuliah mereka tepat waktu (Purwanto, Syah dan Rani, 2013). Namun, pada kenyataan yang ada tidak semua mahasiswa menjalankan semua proses perkuliahan saja, sebagian dari mahasiswa memiliki aktivitas di luar kampus seperti bekerja dan berwirausaha.

Survei yang dilakukan oleh Endsleigh and the National Union of Student tahun 2015 yang dikutip dari BBC News Indonesia menunjukkan adanya peningkatan jumlah mahasiswa yang bekerja. Survei tersebut menyatakan bahwa dari 4.642 mahasiswa yang diketahui terdapat 77% mahasiswa yang bekerja. Hasil survei ini juga menyatakan bahwa mahasiswa yang bekerja naik 59% dari tahun sebelumnya. Fenomena ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dirmantoro (2015) terhadap mahasiswa yang kuliah sambil bekerja di Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang, melalui observasi dan wawancara, menunjukkan bahwa dari total 789 mahasiswa yang menjadi responden dari angkatan 2011 hingga 2014, terdapat 64 mahasiswa yang bekerja, atau sebanyak 8.11% mahasiswa bekerja sambil kuliah.

Salah satu pekerjaan yang berkaitan dengan para mahasiswa yang belajar di perguruan tinggi adalah pekerjaan paruh waktu. Pekerjaan paruh waktu (*part time work*) adalah sebuah jenis pekerjaan yang dilakukan kurang dari jam kerja normal (Setiawan dan Legowo, 2018). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Azizah (2018) ditemukan bahwa macam – macam pekerjaan mahasiswa yaitu penulis, desain

grafis, photographer, pengajar bimbingan private, dan bekerja dalam suatu online shop. Meiji (2019) juga memaparkan bahwa pekerjaan sebagai pegawai kafe, desain grafis, penjaga warnet, distro, restoran dapat menjadi solusi mahasiswa yang ingin melakukan perkuliahan sambil bekerja karena pekerjaan tersebut memiliki waktu tertentu.

Faktor yang menyebabkan mahasiswa bekerja yaitu faktor ekonomi karena dengan bekerja mahasiswa mampu mengatasi masalah keuangan dalam membiayai perkuliahan sehingga dapat meringankan beban orang tua (Lubis, Irma, Wulandari, Siregar, Tanjung, Wati, Puspita, dan Syahfitri, 2015). Adapun alasan lainnya adalah untuk mengisi waktu luang, ingin hidup mandiri, mencari pengalaman maupun kebutuhan relasional dan kebutuhan aktualisasi diri atau pengembangan diri (Mardelina dan Muhson, 2017).

Kuliah dan bekerja paruh waktu banyak memberi dampak bagi mahasiswa, baik dampak positif maupun dampak negatif. Mardelina dan Muhson (2017) menjelaskan manfaatnya yaitu dapat membantu orang tua dalam membiayai kuliah, memperoleh pengalaman kerja serta kemandirian ekonomis, keterampilan akan menciptakan mahasiswa menjadi mandiri. Menurut Darolia (2014) dampak positif mahasiswa yang bekerja adalah berpengalaman dengan dunia kerja, memiliki koneksi profesional, mengembangkan soft-skill seperti manajemen waktu, kemampuan komunikasi dan kemampuan menyelesaikan masalah.

Adapun dampak negatif yang ditemukan pada mahasiswa yang bekerja. Hiunata dan Linda (2018) menjelaskan bahwa hambatan akademik yang dihadapi oleh mahasiswa yang bekerja yakni berupa kesulitan dalam mengatur waktu untuk mengerjakan tugas, terlebih pada pengerjaan tugas kelompok, serta adanya kesulitan belajar yang disebabkan timbulnya rasa lelah setelah selesai bekerja sehingga memengaruhi kesuksesan akademik. Lebih lanjut, menurut Octavia dan Nugroho (2013) Perubahan yang dapat terjadi pada mahasiswa yang bekerja yaitu menjadi tidak fokus ketika perkuliahan, motivasi kuliah menurun, bolos kuliah, dan menunda menyelesaikan tugas kuliah.

Memiliki dua peran sekaligus, yaitu sebagai mahasiswa dan pekerja seringkali menimbulkan stres kerja karena kewajiban dan beban kerja yang dimiliki lebih banyak dengan waktu yang terbatas (Amira, 2018). Penelitian yang dilakukan di Universitas Tribhuwana Tungadewi tahun 2013 dengan jumlah populasi 84 mahasiswa dan sampel 46 mahasiswa, terdapat 23 responden mahasiswa yang bekerja, dan 23 responden mahasiswa yang belum bekerja, mengenai perbedaan tingkat stress pada mahasiswa yang bekerja dan tidak bekerja. Hasil tersebut menunjukkan presentase mahasiswa yang tidak bekerja di kategorikan memiliki stress ringan (65,22%) dan yang bekerja di kategorikan stress berat (56,52%) sehingga disimpulkan terdapat perbedaan tingkat stress pada mahasiswa bekerja dan belum bekerja (Hamadi, Wiyono dan Rahayu, 2018).

Selain itu, perbedaan selanjutnya pada nilai hasil belajar antara mahasiswa bekerja dan tidak bekerja, menurut Purwanto dkk, (2013), berdasarkan hasil dari observasi yang dilakukan terhadap beberapa mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Jurusan Teknik Sipil FT-UNP semester Januari- Juni 2012 angkatan 2008. Hasilnya menunjukkan nilai mahasiswa tidak bekerja lebih tinggi dibandingkan nilai mahasiswa yang bekerja.

Dikutip dari Wijaya, Siregar & Hidayat (2020) individu yang kuliah sambil bekerja kurang mampu mengatur diri dalam proses belajar di kampus dan juga dalam pengerjaan tugas yang diberikan dosen. Ketika pulang bekerja individu harus segera berangkat ke kampus dan membuat individu lelah sehingga ketika di dalam kelas individu kurang bersemangat mengikuti pelajaran dan beberapa kali tertidur di dalam kelas. Kesulitan lain yang dialami yaitu individu sulit mengatur waktu dalam pengerjaan tugas karena kesempatan belajar kurang sehingga dalam beberapa tugas individu memilih meminta dikerjakan oleh orang lain. Lebih lanjut Ningsih (Wijaya, Siregar & Hidayat, 2020) hal yang menjadi kendala dalam kuliah sambil bekerja yaitu tidak mudah membagi waktu antara kuliah, kerja, istirahat dan urusan-urusan lain.

Menurut Daulay dan Rola (2009) mahasiswa yang telah bekerja tersebut telah mendapatkan penghasilan uang, sehingga menimbulkan anggapan bahwa kuliah hanya sebagai kewajiban agar bisa lulus dan mendapatkan ijazah, hal itu menimbulkan motivasi dan tujuan yang mahasiswa miliki tidak berorientasi pada pembelajaran (*learning goal*). Hasil dari penelitian Daulay dan Rola (2009) menyatakan bahwa

mahasiswa yang bekerja memiliki *self regulated learning* lebih rendah dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak bekerja.

Peserta didik yang memiliki tujuan belajar berorientasi pada pembelajaran (*learning*) goals, menghasilkan prestasi akademik yang tinggi dan menunjukkan penggunaan strategi *self regulated learning* melalui proses informasi yang mendalam (*deep*) (Daulay dan Rola, 2009). *Self regulated learning* adalah aplikasi dari *self regulation* pada konteks pendidikan. *Self regulated learning* adalah suatu kemampuan individu untuk menjadi pembelajar yang aktif secara metakognisi, motivasi, serta perilaku dalam proses belajarnya (Zimmerman, 1989).

Menurut Zimmerman (1990) *self regulated learning* meliputi tiga dimensi yaitu metakognisi, motivasi dan perilaku. Metakognisi adalah kemampuan individu dalam merencanakan, mengorganisasi, mengintruksikan diri, memonitor dan mengevaluasi aktivitas belajar. Aspek motivasi yaitu aktivitas dengan tujuan untuk mendorong individu memulai, mengatur, mempertahankan kesediaan diri, mempersiapkan tugas selanjutnya dan menyelesaikan suatu kegiatan sesuai dengan tujuannya. Aspek ketiga adalah perilaku, upaya individu untuk memilih, menstruktur, dan menciptakan lingkungan yang mengoptimalkan aktivitas dalam belajar.

Salah satu hal yang berkaitan dengan *self regulated learning* adalah kecerdasan emosional. Tingkat kecerdasan emosional yang lebih tinggi secara langsung dan positif memengaruhi semua aspek *self regulated learning*, termasuk pengaturan waktu belajar,

sintesis bahan pelajaran secara pribadi, evaluasi pembelajaran dan kinerja mereka sendiri, dan persiapan strategis untuk teks/ujian mereka (Albani, Ambrosini, Mancini, Passini dan Biolcati, 2023).

Ketika peserta didik mampu mengelola emosinya dengan baik, hal ini menjadikan peserta didik tidak mudah cemas dan gugup ketika mendapati tugas-tugas yang banyak. Peserta didik dengan kecerdasan emosi yang tinggi akan memiliki *self-regulated learning* yang tinggi juga karena ketika peserta didik mampu mengelola situasi emosinya maka peserta didik tersebut mampu mengatur atau menyesuaikan dengan proses belajarnya (Khoiroh, 2022). Namun, Saat peserta didik tidak mampu mengendalikan emosinya, hal ini dapat mengganggu terbentuknya pengetahuan tentang diri dan cara belajar yang sesuai untuk dirinya, mengganggu terbentuknya motivasi dalam diri, serta mengganggu kemauan dan kedisiplinan dirinya untuk melakukan rencana belajar dan target yang telah di tentukan (Ramdaniar & Rosiana, 2018).

Mahasiswa yang bekerja dengan tingkat kecerdasan emosional yang baik menunjukkan individu mampu mengenali penyebab emosi, mengelola emosi secara objektif dan tidak larut dalam emosi tersebut (Felix, Marpaung, dan Akmal, 2019). Selain itu, hasil penelitian Apsari (2020) menunjukkan mahasiswa yang bekerja dengan tingkat kecerdasan emosional dalam kategori tinggi digambarkan bahwa mahasiswa mampu membedakan perasaan sedih maupun senang, mampu mengatasi hambatan

yang dialami saat bekerja, dapat menyelesaikan tugas pekerjaan dengan efisien, mampu menempatkan diri, dan bekerja sama dengan siapapun.

Menurut Natasia, Rasyid, dan Suhesty (2022) kecerdasan emosi dapat membuat mahasiswa yang bekerja mampu untuk memiliki daya tahan saat menghadapi permasalahan, seperti harus membagi waktu dan energinya untuk pekerjaan dan tugas-tugas kuliah, mengatur suasana hati agar dapat menjalankan kedua perannya dengan baik dan nyaman, juga dapat memisahkan permasalahan pekerjaan maupun perkuliahan dan juga memotivasi diri dengan tetap optimis, sehingga stres yang dirasakan dapat berkurang.

Salovey dan Mayer (1990) mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai kemampuan untuk memantau perasaan dan emosi diri sendiri dan orang lain, untuk membedakan di antara mereka dan menggunakan informasi tersebut untuk memandu pemikiran seseorang dan tindakan. Adapun dimensi-dimensi dari kecerdasan emosional yaitu, mengamati emosi adalah kemampuan mengenali dan mengartikan emosi termasuk mengidentifikasi dan membedakan antara keadaan emosi yang dialami seseorang. Menggunakan emosi untuk memfasilitasi pemikiran adalah kemampuan untuk memanfaatkan emosi untuk memfasilitasi berbagai kegiatan kognitif, seperti berpikir dan memecahkan suatu masalah. Pemahaman emosi adalah kemampuan untuk memahami bahasa emosi dan untuk menghargai hubungan yang rumit antara emosi. Mengelola emosi adalah kemampuan untuk mengatur emosi dalam diri sendiri dan orang lain dalam mengejar tujuan tertentu (Mayer & Salovey, 1997).

Berdasarkan penjelasan diatas yang didukung oleh fenomena di lapangan dan hasil penelitian sebelumnya. Maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh hubungan kecerdasan emosional dengan *self regulated learning* pada mahasiswa yang bekerja.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan kecerdasan emosional dengan *self regulated learning* pada mahasiswa yang bekerja.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dari penelitian ini, maka tujuan penelitian adalah untuk melihat hubungan kecerdasan emosional dengan *self regulated learning* pada mahasiswa yang bekerja.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberi sumbangan ilmu dalam pengembangan keilmuan psikologi dan memperkaya hasil penelitian sebelumnya khususnya mengenai psikologi pendidikan dan psikologi positif.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh subjek, psikolog pendidikan, dan guru bimbingan konseling dalam memberikan informasi dan gambaran untuk meningkatkan *self regulated learning* dengan mengelola emosi yang baik pada mahasiswa yang bekerja.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dan acuan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian sejenis.

E. Keaslian Penelitian

Berdasarkan penelusuran terhadap beberapa penelitian terkait, peneliti menemukan penelitian-penelitian sebelumnya mengenai kedua variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Diantaranya yaitu :

Penelitian yang pertama oleh Sari dan Desiningrum (2016) dalam penelitian yang berjudul “Kecerdasan Emosional dan *Psychological Well Being* pada Taruna Semester

III Politeknik Pelayaran Semarang”. Subjek dalam penelitian ini adalah 210 taruna dengan karakteristik sampel taruna yang sedang menjalani kehidupan asrama kampus. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan positif antara kecerdasan emosional dengan *psychological well being* pada taruna semester III Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang. Artinya semakin tinggi kecerdasan emosi, maka semakin tinggi pula *psychological well being*, dan sebaliknya.

Perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel terikat dan subjek penelitian. Variabel terikat dalam penelitian sebelumnya adalah *psychological well being*. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah *self regulated learning*. Selain itu, subjek yang diteliti oleh Sari dan Desiningrum (2016) adalah taruna yang sedang menjalani kehidupan asrama kampus. Sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang bekerja.

Penelitian kedua yang dilakukan oleh Chandra (2017) dalam penelitiannya berjudul “Hubungan Antara Kecerdasan Emosi dan Motivasi Belajar pada Mahasiswa”. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Psikologi Universitas Medan Area dengan jumlah sampel 79 mahasiswa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah *korelasi pearson product moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan

antara kecerdasan emosi dan dengan motivasi belajar. Artinya, semakin tinggi kecerdasan emosi maka semakin tinggi motivasi belajar pada mahasiswa.

Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Chandra (2017) dengan penelitian ini yaitu variabel dan subjek penelitian. Variabel terikat yang digunakan pada sebelumnya adalah motivasi belajar. Sedangkan penelitian yang dilakukan saat ini variabel terikatnya adalah *self regulated learning*. Subjek dalam penelitian Andy Chandra (2017) adalah mahasiswa Psikologi Universitas Medan Area. Sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang bekerja.

Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Aziz dan Siswanto (2018) dalam penelitiannya berjudul “Hubungan Antara *Self Regulated Learning* dengan Kematangan Karir pada Siswa SMA”. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI jurusan IPA, yang mendapat ranking 1-10 yang berjumlah 100 siswa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik korelasi (r_{xy}). Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara *self regulated learning* dengan kematangan karier pada Siswa SMA. Yang berarti semakin tinggi *self regulated learning*, maka semakin tinggi juga kematangan karier siswa SMA.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Aziz dan Siswanto dengan penelitian ini terletak pada variabel, dan subjek penelitian. Pada penelitian sebelumnya menggunakan *self regulated learning* sebagai variabel bebas. Sedangkan pada

penelitian yang sedang dilakukan *self regulated learning* sebagai variabel terikat. Subjek dalam penelitian sebelumnya pada Siswa SMA. Berbeda dengan subjek penelitian ini yaitu mahasiswa yang bekerja.

Penelitian keempat oleh Apsari (2020) dalam penelitiannya berjudul “Hubungan Antara Kecerdasan Emosi dengan *Career Adaptability* pada Mahasiswa yang Bekerja”. Subjek penelitian ini adalah 70 mahasiswa aktif yang bekerja. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan *korelasi product moment*. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosi dengan *career adaptability* pada mahasiswa yang bekerja. Artinya semakin tinggi kecerdasan emosi yang dimiliki mahasiswa yang bekerja maka akan semakin tinggi juga *career adaptability*.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Apsari (2020) dengan penelitian ini terletak pada variabel terikatnya. Variabel terikat dalam penelitian sebelumnya adalah *career adaptability*, sedangkan pada penelitian yang sedang dilakukan adalah *self regulated learning*.

Penelitian kelima yang dilakukan oleh Febriana dan Simanjuntak (2021) dalam penelitiannya berjudul “*Self Regulated Learning* dan Stres Akademik pada Mahasiswa”. Subjek dalam penelitian ini adalah 134 mahasiswa tingkat menengah yaitu mahasiswa tahun kedua dan tahun ketiga di Fakultas Psikologi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian

kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik statistika non-parametrik metode *kendall's tau_b* karena tidak terpenuhinya uji asumsi normalitas data. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara stres akademik dan *self regulated learning* pada mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki *self regulated learning* yang baik akan memiliki stres akademik yang rendah.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Febriana dan Simanjuntak dengan penelitian ini terletak pada variabel dan subjek penelitian. Pada penelitian sebelumnya menggunakan *self regulated learning* sebagai variabel bebas. Sedangkan pada penelitian yang sedang dilakukan *self regulated learning* sebagai variabel terikat. Selanjutnya, subjek yang diteliti pada penelitian sebelumnya adalah mahasiswa tahun kedua dan tahun ketiga di Fakultas Psikologi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, sedangkan peneliti menetapkan pada mahasiswa yang bekerja.

Penelitian keenam oleh Mega, Ronconi, dan Beni (2013) dengan judul “*What Makes a Good Student? How Emotions, Self-Regulated Learning, and Motivation Contribute to Academic Achievement*”. Subjek penelitian berjumlah 5.805 mahasiswa sarjana dari semua disiplin ilmu University of Padua. Hasil penelitian menyatakan emosi siswa memengaruhi pembelajaran mandiri dan motivasi, dan memberikan pengaruh prestasi akademik. Emosi positif mendorong pencapaian akademik ketika dimediasi oleh pembelajaran dan motivasi yang diatur sendiri.

Adapun perbedaan dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada subjek, variabel dan lokasi penelitian. Pada penelitian Mega, Ronconi, dan Beni (2013) menggunakan *self regulated learning* sebagai variabel bebas. Sedangkan penelitian yang dilakukan saat ini menggunakan *self regulated learning* sebagai variabel terikat. Selanjutnya, subjek yang diteliti adalah mahasiswa sarjana dari semua disiplin ilmu University of Padua, sedangkan peneliti menetapkan pada mahasiswa yang bekerja.

Penelitian ketujuh oleh Xiao, Yao, dan Wang (2019) dalam penelitiannya berjudul “*The Relationships of Self-regulated Learning and Academic Achievement in University Students*”. Sampel penelitian berjumlah 160 responden. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara *self regulated learning* dengan prestasi akademik pada mahasiswa. Hal ini menunjukkan Semakin tinggi pengaturan diri pada mahasiswa, maka semakin tinggi juga prestasi akademik mahasiswa.

Adapun perbedaan dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada subjek, variabel dan lokasi penelitian. Pada penelitian Xiao, Yao, dan Wang (2019) menggunakan *self regulated learning* sebagai variabel bebas. Sedangkan penelitian yang dilakukan saat ini menggunakan *self regulated learning* sebagai variabel terikat. Selanjutnya, subjek yang diteliti adalah mahasiswa secara umum, sedangkan peneliti menetapkan pada mahasiswa yang bekerja.

Penelitian kedelapan yang dilakukan oleh Babaroğlu (2017) dalam penelitiannya berjudul “*A Study on Emotional Intelligence and Vocational Self-Esteem*”. Sampel penelitian berjumlah 390 responden (188 wanita dan 202 pria) mahasiswa yang berbagai program Sekolah Kejuruan Adana Universitas Cukurova di tahun akademik 2014-2015. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dan harga diri kejuruan. Sehingga, dapat disimpulkan semakin tinggi kecerdasan emosi, maka semakin tinggi harga diri kejuruan mahasiswa.

Adapun perbedaan dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada subjek, variabel dan lokasi penelitian. Pada penelitian Babaroğlu (2017) menggunakan *self regulated learning* sebagai variabel bebas. Sedangkan penelitian yang dilakukan saat ini menggunakan *self regulated learning* sebagai variabel terikat. Selanjutnya, subjek yang diteliti adalah mahasiswa secara umum, sedangkan peneliti menetapkan pada mahasiswa yang bekerja.

Penelitian kesembilan yang dilakukan oleh Magnano, Craparo dan Paolillo (2017) dengan judul “*Resilience and Emotional Intelligence: Which Role In Achievement Motivation*”. Sampel penelitian berjumlah 488 pekerja di Italia berusia antara 18 dan 55 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kecerdasan Emosional sangat berkorelasi dengan kemajuan individu dan keberhasilan dalam pengaturan organisasi dan dengan kinerja individu. Karyawan yang lebih ulet dan mampu

mengelola emosinya lebih termotivasi menuju pencapaian dan kesuksesan dan dapat menunjukkan kinerja dan kepuasan yang lebih baik.

Adapun perbedaan dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada subjek, variabel, dan lokasi penelitian. Pada penelitian Magnano, Craparo dan Paolillo (2017) Penelitian sebelumnya menggunakan dua variabel bebas yaitu resiliensi dan kecerdasan emosi, variabel terikatnya adalah motivasi berprestasi. Sedangkan peneliti menggunakan satu variabel bebas yaitu kecerdasan emosi dan variabel terikatnya yaitu *self regulated learning*. Selanjutnya, subjek yang diteliti oleh Magnano, Craparo dan Paolillo adalah pekerja di Italia, sedangkan peneliti menetapkan pada mahasiswa yang bekerja.

Penelitian kesepuluh dilakukan oleh Filho dan Nova (2019) dengan judul “*Self Regulated Learning and Self Determination Theory in Accounting Graduate Students in Brazil*”. Subjek penelitian ini berjumlah 1.140 mahasiswa yang terdaftar di program pascasarjana akutansi di Brazil dan sampel penelitian berjumlah 532 mahasiswa (383 mahasiswa magister dan 133 mahasiswa PhD). Hasil penelitian menunjukkan bahwa mengenai pengaturan diri, subjek memiliki profil yang dievaluasi sendiri, mandiri, dan proaktif, dan bahwa mereka membangun pengetahuan mereka sendiri. Mengenai penentuan nasib sendiri, mereka menunjukkan profil percaya diri dan motivasi mereka untuk belajar pada dasarnya didukung oleh faktor individu.

Adapun perbedaan dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada variabel penelitian, subjek dan lokasi penelitian. Pada penelitian Filho dan Nova (2019) menggunakan *self regulated learning* sebagai variabel bebas. Sedangkan penelitian yang dilakukan saat ini menggunakan *self regulated learning* sebagai variabel terikat. Subjek yang diteliti adalah mahasiswa yang terdaftar program pascasarjana akutansi di Brazil, sedangkan peneliti menetapkan subjek pada mahasiswa yang bekerja.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya yang telah dipaparkan, maka dapat dipastikan bahwa penelitian mengenai hubungan kecerdasan emosional dengan *self regulated learning* pada mahasiswa yang bekerja yang akan dilakukan oleh peneliti belum pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Sehingga penelitian hubungan kecerdasan emosional dengan *self regulated learning* pada mahasiswa yang bekerja ini dapat dipertanggung jawabkan keasliannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Albani, A., Ambrosini, F., Mancini, G., Passini, S., & Biolcati, R. (2023). Trait Emotional Intelligence and Self regulated Learning in University Students during the COVID-19 pandemic: the mediation role of Intolerance of Uncertainty and COVID-19 Perceived Stress. *Personality and Individual Differences*, 203(September 2022), 111999. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2022.111999>
- Amin, A. R. (2015). *Sistem pembelajaran pendidikan agama Islam pada perguruan tinggi umum*. Deepublish.
- Anonim. (2015, Agustus) Increase in university students 'working to fund studies'. Retrived from <https://www.bbc.com/news/education-33843987> 6 Juli 2022
- Apsari P, D. C. (2020). *Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dengan Career Adaptability Pada Mahasiswa Yang Bekerja* (Doctoral dissertation, Universitas Mercu Buana Yogyakarta).
- Aziz, A., & Siswanto, K. A. P. (2018). Hubungan antara self regulated learning dengan kematangan karir pada siswa SMA. *Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA*, 10(1), 7-13.
- Azizah Y, A (2012) Kecerdasan emosi pada mahasiswa yang bekerja. *Skripsi, Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Malang.*
- Azwar, S. (2018). *Penyusunan skala psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Babaroglu, A. (2017). A Study on Emotional Intelligence and Vocational Self-Esteem. *Advances in Social Sciences Research Journal*, 4(1), 15–27. <https://doi.org/10.14738/assrj.41.2509>
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2021). Catalog : 1101001. Statistik Indonesia 2021, 1101001, 790. <https://www.bps.go.id/publication/2020/04/29/e9011b3155d45d70823c141f/statistik-indonesia-2020.html>
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2022). Catalog :1101001. Statistik Indonesia, 1101001, 780. Retrived from <https://www.bps.go.id/publication/2022/02/25/0a2afea4fab72a5d052cb315/statistik-indonesia-2022.html> 15 Oktober 2023

- Binasih, Gulinda (2012). Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dengan Hasil Belajar. Yogyakarta: UNY
- Cazan, A. M. (2012). Self regulated learning strategies - Predictors of academic adjustment. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 33(September), 104–108. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.01.092>
- Cobb, R. J. (2003). The relationship between self-regulated learning behaviors and academic performance in web-based courses. *Dissertation*, 54(2), 1–124. <http://www.mendeley.com/research/no-title-avail/>
- Daulay, S. F., & Rola, F. (2009). Perbedaan Self Regulated Learning Antara Mahasiswa yang Bekerja dan yang tidak Bekerja. *Jurnal Psikologi*, 1–9.
- Dianah, L. (2017). Pengaruh kecerdasan emosional dan modal sosial terhadap kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran ips. *Social Science Education Journal*, 4(2), 13–20.
- Dadgar, M. (2012). The Academic Consequences of Employment for Students Enrolled in Community College. *Community College Research Center, Columbia University*, 46, 1–30.
- Dirmantoro, M. (2015). Motivasi Mahasiswa Kuliah Sambil Bekerja. *Fakultas Psikologi, Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang*.
- Darolia, R. (2014). Working (and studying) day and night: Heterogeneous effects of working on the academic performance of full-time and part-time students. *Economics of Education Review*, 38, 38–50. <https://doi.org/10.1016/j.econedurev.2013.10.004>
- Dudija, N. (2011). Perbedaan motivasi menyelesaikan skripsi antara mahasiswa yang bekerja dengan mahasiswa yang tidak bekerja. *Humanitas*, 8(2), 195.
- Empati, J., Shintia, L., Sari, S., & Desiningrum, D. R. (2016). Kecerdasan Emosional Dan Psychological Well-Being Pada Taruna Semester Iii Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang. *Empati*, 5(1), 158–161.
- Febriana, I., & Simanjuntak, E. (2021). Self regulated learning dan stres akademik pada mahasiswa. *Self regulated learning dan stres akademik pada mahasiswa*, 9(2), 144-153.

- Felix, T., Marpaung, W., & El Akmal, M. (2019). Peranan Kecerdasan Emosional Pada Pemilihan Strategi Coping Pada Mahasiswa yang Bekerja. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 8(1), 39–56. <https://doi.org/10.30996/persona.v8i1.2377>
- Goleman, D. (1995). *Emotional intelligence: Why it can matter more than IQ*. London: Bloomsbury Publishing.
- Goleman, D., Boyatzis, R., & McKee, A. (2002). The emotional reality of teams. *Journal of Organizational Excellence*, 21(2), 55–65. <https://doi.org/10.1002/npr.10020>
- Hadi Purwanto, Nurhasan Syah, I. G. R. (2013). Perbedaan Hasil Belajar Mahasiswa Yang Bekerja Dengan Tidak Bekerja Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Jurusan Teknik Sipil Ft-Unp. *Cived Issn 2302-3341*, 1, 34–42.
- Hadya, D., J., & Yudhistira, A., W. (2021). Sebanyak 6,98% pelajar di Indonesia sekolah sambil kerja. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/05/03/sebanyak-698-pelajar-diindonesia-sekolah-sambil-kerja>
- Hamadi, Wiyono, J., & Rahayu, W. (2018). Perbedaan Tingkat Stress Pada Mahasiswa Yang Bekerja Dan Tidak Bekerja Di Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Angkatan 2013. *Nursing News*, 3(1), 1–10.
- Hartaji, D. (2012). Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa Yang Berkuliah Dengan Jurusan Pilihan Orangtua. Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma
- Hiunata, C., & Linda, L. (2019). Academic Buoyancy Pada Mahasiswa Yang Bekerja Dan Tidak Bekerja Di Jakarta. *Psibernetika*, 11(2), 91–100. <https://doi.org/10.30813/psibernetika.v11i2.1434>
- Hulukati, W., & Djibran, M. R. (2018). Analisis tugas perkembangan mahasiswa fakultas ilmu pendidikan universitas negeri gorontalo. *Jurnal Bikotetik (Bimbingan dan Konseling: Teori dan Praktik)*, 2(1), 73-80.
- Jayani, D. H., (2021, Mei). Sebanyak 6,98% Pelajar di Indonesia Sekolah Sambil Kerja. Retrived from <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/05/03/sebanyak-698-pelajar-di-indonesia-sekolah-sambil-kerja> 4 Juli 2022

- Khoiroh, K. I. (2022). *PENGARUH KECERDASAN EMOSI TERHADAP SELF-REGULATED LEARNING PADA REMAJA AKHIR MENUJU MASA ENDEMI COVID-19* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang).
- Kim, S. H. (2022). The Mediating Effect of Self-Regulated Learning on the Relationships Among Emotional Intelligence, Collaboration, and Clinical Performance in Korean Nursing Students. *The Journal of Nursing Research: JNR*, 30(3), e212. <https://doi.org/10.1097/jnr.0000000000000494>
- Lima Filho, R., & Casa Nova, S. (2019). Self-Regulated Learning and Self-Determination Theory in Accounting Graduate Students in Brazil. *European Journal of Scientific Research*, 152, 236-255.
- Lubis, R. H. (2016). Hubungan dukungan sosial dan kecerdasan emosional dengan self regulated learning. *Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA*, 8(1), 35-55.
- Lubis, R., Irma, N. H., Wulandari, R., Siregar, K., Tanjung, N. A., Wati, T. A., N, M. P., & Syahfitri, D. (2015). Coping stress pada mahasiswa yang bekerja. *Jurnal Diversita*, 1(2), 48–57. <https://ojs.uma.ac.id/index.php/diversita/article/view/494/339>
- Magnano, P., Craparo, G., & Paolillo, A. (2016). Resilience and Emotional Intelligence: which role in achievement motivation Resiliencia e Inteligencia Emocional: qué rol tienen en la motivación al logro Resilience and emotional Intelligence. *Int.J.Psychol.Res*, 9(1), 9–20.
- Mardelina, E., & Muhson, A. (2017). Mahasiswa Bekerja Dan Dampaknya Pada Aktivitas Belajar Dan Prestasi Akademik. *Jurnal Economia*, 13(2), 201. <https://doi.org/10.21831/economia.v13i2.13239>
- Mayer, J. D., & Salovey, P. (1997). What is emotional intelligence? In P. Salovey & D. Sluyter (Eds.), *Emotional development and emotional intelligence: Educational implications* (pp. 3–31). New York: Basic Books
- Mega, C., Ronconi, L., & De Beni, R. (2014). What makes a good student? How emotions, self-regulated learning, and motivation contribute to academic Achievement. *Journal of Educational Psychology*, 106(1), 121–131. <https://doi.org/10.1037/a0033546>
- Meer D.V, Peter & Wielers, R. (2001). The Increased Labour Market Participation of Dutch Student. *Work, Employment and Society*, 15(1), 055–071

- Muhammadiyah Tasikmalaya, U. (2018). Komparasi Self Regulated Learning pada Mahasiswa yang Bekerja dan Tidak Bekerja. *Journal of Innovative Counseling : Theory, Practice & Research*, 2(1), 1–5. http://journal.umtas.ac.id/index.php/innovative_counseling
- Mustofa, R. F., Rachmawati, M., & Nuryadin, E. (2022). Relationship between emotional intelligence and self-regulated learning of students in Biology subjects. *International Journal for Educational and Vocational Studies*, 4(1), 64. <https://doi.org/10.29103/ijevs.v4i1.6819>
- Nasrudin. (2013). Hubungan Fungsi Efektif Keluarga Terhadap Kecerdasan Emosional Remaja. *Jurnal EduHealth*. Volume 3 (2). ISSN 2087-3271
- Natasia, E. F., Rasyid, M., & Suhesty, A. (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosi terhadap Stres pada Mahasiswa FISIP Universitas Mulawarman yang Bekerja. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 10(1), 157. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v10i1.7192>
- Octavia, E., & Nugraha, S. P. (2013). Hubungan Antara Adversity Quotient Dan Work-Study Conflict Pada Mahasiswa Yang Bekerja. *Jurnal Psikologi Integratif*, 1(1), 44–51.
- Rahmawati, D., Hasanah, M., & Amelasasih, P. (2023). Self Regulated Learning pada Mahasiswa yang Bekerja. *Al-Ihath: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 3(2), 107-135.
- Ramdaniar, S., & Rosiana, D. (2018). Hubungan antara kecerdasan emosi dengan self regulated learning siswa kelas xi SMA Langlangbuana Bandung. *Jurnal Prosiding Psikologi*, 4(2), 461–466. <http://karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/psikologi/article/viewFile/11145/pdf>
- Rathore, A. (2018). Emotional Intelligence of Self Regulated Learners. *Journal on Educational Psychology*, 11(3), 36-42.
- Robert, P., & Saar, E. (2012). Learning and working: The impact of the “double status position” on the labour market entry process of graduates in CEE countries. *European Sociological Review*, 28(6), 742–754. <https://doi.org/10.1093/esr/jcr091>
- Ronen, S. (1981). *Flexible working hours: An innovation in the quality of work life*. New York; Montreal: McGraw-Hill.
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi dan tujuan pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29-39.

- Salovey, P., & Mayer, J. D. (1990). Emotional intelligence. *Imagination, Cognition and Personality*, 9(3), 185–211
- Sari, A. P. (2017). Hubungan antara kecerdasan emosi dan dukungan sosial orangtua dengan *self-regulated learning* siswa kelas XII DI SMA Batik 1 Surakarta.
- Setiani, S. (2020). *Hubungan antara self-regulated learning dengan student engagement pada mahasiswa yang aktif berorganisasi dan bekerja paruh waktu*. 29. <http://repository.untar.ac.id/id/eprint/15204>
- Setiawan, B. A., & Legowo, M. (2018). Kerja paruh waktu mahasiswa universitas negeri surabaya (studi fenomenologi pada pengemudi ojek online omahku “ojek mahasiswa ketintang unesa”). *Paradigma*, 6(1). Sugiyono. (2018). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung:Alfabeta.
- Subandy, K., & Jatmika, D. (2020). Hubungan psychological capital dengan coping stress pada mahasiswa yang bekerja. *Psibernetika*, 13(2).
- Sugiyono. (2018). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung:Alfabeta.
- Touati, A. (2020). *Examining The Role Of Enjoyment, Anxiety, And Emotional Intelligence In Online Graduate Students' Self-Regulated Learning: A Control - Value Theory Perspective Title*. 21(1), 1–146. <http://mpoc.org.my/malaysian-palm-oil-industry/>
- Tumin, T., Faizuddin, A., Mansir, F., Purnomo, H., & Aisyah, N. (2020). Working students in higher education: Challenges and solutions. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 4(1), 79-89.
- Widhiarso, W. (2010). Pengategorian Data dengan Menggunakan Statistik Hipotetik dan Statistik Empirik, 1–3. <http://widhiarso.staff.ugm.ac.id/>.
- Widhiarso, W. (2011). Evaluasi properti psikometris skala kepatutan sosial adaptasi dari marlowe-crowne social desirability scale. *Insan*, 13(3), 138–148.
- Wijaya, C., Siregar, N. I., & Hidayat, H. (2020). Hubungan antara Self Efficacy dengan Self Regulated Learning pada Mahasiswa yang Bekerja di Universitas Medan Area. *Analitika*, 12(1), 83–91. <https://doi.org/10.31289/analitika.v12i1.3498>
- Winne, P. H. (1997). Experimenting to bootstrap self-regulation learning. *Journal of Education Psychology*, 89 (3), 397-410.

- Wolters, C. A. (2003). Regulation of motivation: Evaluating an underemphasized aspect of self-regulated learning. *Journal Educational Psychologist*, 38 (4), 189-205.
- Wolters, C.A., Pintrich, P.R., & Karabenick, S.A. 2003. Paper prepared for the Conference on Indicators of Positive Development: Definitions, Measures, and Prospective Validity. Sponsored by ChildTrends, National Institutes of Health March 2003
- Xiao, S., Yao, K., & Wang, T. (2019). The Relationships of Self-regulated Learning and Academic Achievement in University Students. *SHS Web of Conferences*, 60, 01003. <https://doi.org/10.1051/shsconf/20196001003>
- Zimmerman, B. J. (1989). A Social Cognitive View of Self-Regulated Academic Learning. *Journal of Educational Psychology*, 81(3), 329–339. <https://doi.org/10.1037/0022-0663.81.3.329>
- Zimmerman, B. J. (1990).self regulated learning and academic achievement: an overview. *Educational Psychologist*, 25(1), 3–17. <https://doi.org/10.1207/s15326985ep2501>
- Zimmerman, B. J. (2002). Becoming a self-regulated learner: An overview. *Theory into Practice*, 41(2), 64–70. https://doi.org/10.1207/s15430421tip4102_2